

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPANASI PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Nurfadilah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
(nurfadilah.20028@mhs.unesa.ac.id)

Hendratno

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
(hendratno@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan motivasi belajar terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi pada peserta didik kelas V sekolah dasar di SDN Sawunggaling I/382 Surabaya. *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah model pembelajaran yang menggabungkan atau mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis pada suatu bacaan serta mengkomposiskannya dalam bentuk bagian-bagian penting. Sedangkan motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang terdapat di dalam diri seseorang untuk mengupayakan suatu kegiatan dengan baik demi mendapatkan hasil yang maksimal atau memuaskan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian terdiri dari 32 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket respon peserta didik. Hasil pengujian hipotesis pertama melalui bootstrapping menunjukkan nilai T-Statistik sebesar 2,413, yang lebih besar dari 1,96, dan p-values sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05. Dan hasil pengujian hipotesis kedua melalui bootstrapping menunjukkan nilai T-Statistik sebesar 2,130, yang lebih besar dari 1,96, dan p-values sebesar 0,033, yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman.

Kata Kunci: *Cooperative Intergrated Reading and Composition*, motivasi belajar, keterampilan membaca pemahaman.

Abstract

The study aims to find out the influence of the *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) learning model and learning motivation on the reading skill and understanding of explanatory texts in elementary school students in SDN Sawunggaling I/382 Surabaya. *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) is a learning model that combines or integrates reading and writing activities into a reading and composes it in the form of essential parts. Learning motivation is an impulse that exists within a person to pursue a good activity in order to obtain maximum or satisfactory results. This type of research is quantitative descriptive research. The sample in the study consisted of 32 people. The results of the first test of the hypothesis through bootstrapping showed a value T-statistics of 2,413, which is greater than 1,96 and p-values of 0,016 which is smaller than 0.05. And the result of the second test of hypotheses through bootstarpping shows a value T-statistics of 2,130, which is larger than 1,96, and a p-value of 0,03 which is less than 0,05 based on these results, it can be concluded that the learning model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) and learning motivation have a positive and significant influence on understanding reading skills.

Keywords: *Cooperative Intergrated Reading and Composition*, learning motivation, reading skills understanding.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan potensi bangsa agar mampu berkiprah dalam tataran yang lebih global sebagai investasi untuk mengembangkan kemampuan individu dan tataran kehidupan masyarakat. Pengembangan sumber daya

manusia menjadi tugas dan tanggung jawab pendidikan dalam menuntun potensi-potensi individu dengan memfasilitasi kebutuhannya untuk memahami apa yang telah dipelajari dan menjadi anggota masyarakat yang dapat menikmati tingkat keamanan dan kebahagiaan tertinggi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung hal tersebut adalah dengan meningkatkan

pembelajaran bahasa pada bidang pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan membaca (Wabang & Hendratno, 2022).

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam dunia pendidikan (Wulandari & Hendratno, 2021). Membaca memiliki definisi suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang diberikan oleh penulis melalui media bahasa tertulis sehingga dapat memperoleh pemahaman secara menyeluruh. Berdasarkan pernyataan sebelumnya, membaca dapat diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan kegiatan pencarian dan pengolahan informasi yang diberikan oleh penulis sehingga dapat membentuk satu pemahaman baru. Salah satu kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh adalah membaca pemahaman (Alpian & Yatri, 2022).

Akan tetapi, keterampilan membaca pemahaman khususnya bagi peserta didik sekolah dasar masih rendah sehingga perlu ditingkatkan (Mahera, 2022). Masih rendahnya keterampilan membaca pemahaman ini terlihat pada saat pelaksanaan pembelajaran, yaitu ketika peserta didik kesulitan dalam menemukan informasi dan ide pokok pada suatu teks bacaan. Selain itu masih dijumpai beberapa peserta didik yang diberi pertanyaan secara lisan namun tidak langsung dapat menjawab, dan ketika menjawab pertanyaan harus membaca kembali teks bacaan beberapa kali. Beberapa faktor penyebab rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik adalah pada motivasi belajar dan model pembelajaran yang digunakan (Syafitri & Mansurdin, 2020).

Dari beberapa faktor tersebut, penelitian ini akan berfokus pada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan motivasi belajar. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu jenis model pembelajaran yang menggabungkan atau mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis pada suatu bacaan serta mengkomposikannya dalam bentuk bagian-bagian penting. Sedangkan motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang terdapat di dalam diri seseorang untuk mengupayakan sesuatu kegiatan dengan baik demi mendapatkan hasil yang maksimal atau memuaskan (Hualangi, 2019).

Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran dan motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dinilai dapat memberikan pengaruh baik pada keterampilan membaca pemahaman. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Budi Febryanto yang menunjukkan dengan menerapkan model pembelajaran

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat berpengaruh pada keterampilan membaca pemahaman (Febriyanto, 2016).

Memahami permasalahan di atas, upaya yang dapat diajukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Berdasarkan pernyataan sebelumnya model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat diartikan sebagai suatu bentuk pembelajaran kooperatif yang pelaksanaannya menggabungkan kegiatan membaca dan menulis suatu bacaan secara menyeluruh dan menjabarkannya berdasarkan bagian yang mengandung ide-ide (Slavin, 2005).

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memberikan pengaruh baik pada keterampilan membaca pemahaman karena kerangka dasar pembelajaran model ini sesuai dengan analisis pada membaca pemahaman. Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah dengan mengelompokkan peserta didik dalam kelompok (4-5 peserta didik), kemudian peserta didik diminta untuk menganalisis isi dan konsep teks bacaan sebagai fase pengenalan.

Selanjutnya, peserta didik akan berdiskusi dan bekerja sama secara bergantian membaca, mencari, mengidentifikasi informasi penting isi teks bacaan, serta memberi masukan dan tanggapan untuk penyelesaian tugas. Kegiatan diskusi ini terdapat fase eksplorasi dengan mengkomunikasikan hasil diskusi setiap kelompok dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Model pembelajaran ini juga dinilai cocok untuk materi keterampilan membaca pemahaman, khususnya pada teks eksplanasi.

Teks eksplanasi merupakan salah satu teks bacaan yang memerlukan pemahaman yang tinggi. Teks bacaan ini memerlukan pemahaman yang tinggi karena dalam bacaannya terdapat banyak informasi yang mengandung kata-kata yang sulit dipahami. Masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam memahami teks bacaan dan membutuhkan bantuan karena kemampuan membaca pemahamannya masih rendah. Dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis ketika melaksanakan kegiatan Program Surabaya Mengajar di SDN Sawunggaling I/382 Surabaya ditemukan bahwa hampir sebagian besar guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas masih menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada guru dengan menerapkan metode ceramah sebagai cara

penyampaian pembelajaran sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan membuat peserta didik menjadi cepat bosan. Mengingat tantangan zaman, guru harus selalu mengembangkan potensinya secara dinamis agar dapat berperan aktif sebagai pemandu perubahan. Jika kondisi ini terus berlanjut, peserta didik akan menjadi kurang aktif dan lebih sulit untuk menemukan pemahaman pada suatu materi (Asmani, 2016).

METODE

Menurut Creswell, metode penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Kusumastuti et al, 2020). Sedangkan penelitian deskriptif kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, mengorganisir, dan menyajikan data kuantitatif dalam bentuk tabel, grafik, atau statistik sebagai cara untuk menggambarkan karakteristik data (Arikunto, 2013).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yakni dengan membuat gambar atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2006). Metode ini berfokus pada pengujian hipotesis. Selain itu, metode ini digunakan untuk menguji hubungan antar variabel, sehingga mudah dipahami secara statistik dalam mengambil kesimpulan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sawunggaling I/382, Kelurahan Sawunggaling, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya. Penulis memilih lokasi tersebut karena pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SDN Sawunggaling I/382 Surabaya belum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks eksplanasi, media pendukung pembelajaran seperti LCD sudah tersedia di setiap ruang kelas, selain itu kepala sekolah mengizinkan dilaksanakan penelitian ini serta guru kelas yang ramah juga diharapkan dapat mempermudah proses penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SDN Sawunggaling I/382 Surabaya yang berjumlah 121 orang. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Non-probability Sampling* adalah teknik yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi menjadi sampel. Adapun jenis teknik sampling yang digunakan yaitu *Sampling Purposive*.

Dari empat kelas akan dilakukan pemilihan tidak secara acak atau random, sehingga sebelum dilakukan penelitian dapat ditentukan kelas mana yang akan menjadi sampel berdasarkan hasil pra-penelitian dengan memberikan *pre-test* kepada seluruh populasi. Pada penggunaan teknik ini diperoleh satu kelas terpilih sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas V C dengan jumlah 32 peserta didik.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen non-tes berupa angket respon peserta didik. Penggunaan instrumen ini untuk membantu penulis mengumpulkan data respon peserta didik dalam pelaksanaan penelitian. Angket respon peserta didik diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran dengan jumlah 12 butir pertanyaan.

Instrumen dan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini akan melalui proses validasi dan revisi. Dalam pelaksanaannya akan mendapatkan beberapa perbaikan dan catatan dari validator. Validator perangkat dan instrumen dalam penelitian ini adalah dosen ahli yang berkecimpung dalam bidangnya.

Perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, adapun cara-cara yang digunakan adalah melalui survey pendahuluan dan angket. Survey pendahuluan dilakukan untuk pencarian informasi, terlebih dahulu harus meminta izin kepada kepala sekolah untuk mencari informasi tentang sekolah yang terkait dan berkaitan dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik langsung, yaitu dengan membagikan angket kepada peserta didik kelas V di SDN Sawunggaling I/382 Surabaya pada akhir kegiatan pembelajaran. Teknik ini dipilih karena akan lebih efisien dan efektif dan karena peserta didik setiap hari pergi ke sekolah sehingga mudah untuk bertemu secara tatap muka.

Dari perolehan data yang terkumpul melalui pembagian angket, akan dianalisis sehingga diperoleh hasil yang diperlukan dalam penelitian ini. Tujuan analisis ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sejak awal penelitian. Berikut analisis data yang diperlukan dalam penelitian ini:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas data penelitian ditentukan melalui prosedur pengukuran yang tepat. Validitas menunjukkan jangkauan alat ukur yang dapat digunakan. Suatu alat ukur dikatakan sah apabila mampu mengukur benda yang diperuntukkannya. Keakuratan suatu alat ukur untuk melakukan pengukuran secara akurat dan memenuhi tujuan disebut validitas (Sanusi, 2011).

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor jawaban masing-masing item dengan skor total item. Hasil dan korelasi ini harus signifikan

berdasarkan ukuran statistik tertentu. Metode korelasi *Product Moment Pearson* digunakan yang dibantu dengan program SPSS. Selanjutnya hasil r-hitung dibandingkan dengan r-tabel product moment dengan taraf signifikan 5% (Arikunto, 2013).

Uji reliabilitas mengacu pada konsistensi suatu alat pengukuran dalam penelitian dan keandalan. Reliabilitas berbeda dengan validitas karena konsistensi lebih penting daripada ketepatan.

Reliabilitas dilakukan dengan melakukan pengukuran ulang pada elemen pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid (Sanusi, 2011). Untuk mengevaluasi uji reliabilitas ini, teknik Alpha Cronbach (α) digunakan. Fungsi Alpha Cronbach adalah untuk mengukur tingkat konsistensi di antara butir-butir pertanyaan dalam instrumen untuk mengevaluasi konstruk tertentu (Indriantoro & Supomo, 2002).

Nilai *Cronbach's Alpha* instrumen untuk masing-masing variabel yang diuji dihitung untuk menentukan kredibilitas instrumen dalam penelitian ini. Tanggapan responden terhadap angket dianggap dapat diandalkan jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2018).

2. *Partial Least Square* (PLS)

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1 untuk analisis data pada komputer. *Partial Least Square* (PLS) adalah sebuah varian dari permodelan persamaan struktural (SEM) yang memungkinkan pengujian model pengukuran dan struktural secara bersamaan. Model pengukuran mengevaluasi validitas dan reliabilitas, sementara model struktural menguji hubungan antara variabel laten, dan memungkinkan analisis simultan dari konstruk dengan indikator reflektif dan formatif.

Langkah-langkah analisis PLS sangatlah mudah, berikut langkah-langkah yang dilakukan aplikasi SmartPLS versi 4.1:

a. Model Pengukuran atau *Outer Model*

Model pengukuran atau *outer model* adalah pengujian evaluasi validitas dan reliabilitas item pernyataan angket. Uji validitas diuji melalui *convergent validity* yang diukur dengan nilai *Loading Factor* $> 0,70$ dan *Average Varians Extracted* (AVE) $> 0,50$ dan *discriminant validity* $< 0,90$. Uji reliabilitas diuji melalui *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability* (ρ_c) $> 0,70$.

Variansi rata-rata yang diekstrak (AVE) digunakan untuk mengevaluasi validitas konvergen dari model pengukuran pada indikator. Dengan konstruk yang sedang, validitas indikator yang tinggi ditunjukkan ketika faktor penampung melebihi 0,70. Sementara itu, jika nilai AVE

setidaknya 0,5, ini menunjukkan bahwa satu variabel laten dapat menjelaskan lebih dari setengah varian rata-rata dari indikatornya (Ghozali & Latan, 2012).

Jika hasil pengujian validitas deskriminan dengan kriteria *Fornell-Larcker* dan *Cross Loading* menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai yang lebih tinggi daripada variabel lainnya, maka indikator tersebut dianggap valid. Salah satu cara lain untuk mengevaluasi validitas deskriminan adalah dengan membandingkan nilai akar kuadrat rata-rata varians yang diekstrak (AVE) dari setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk-konstruk lain dalam model. Jika AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari 0,5 dan jika korelasi antara konstruk-konstruk tersebut dengan konstruk lain dalam model melebihi 0,5, maka model tersebut memiliki validitas deskriminan yang baik.

Terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi *composite reliability* atau uji keandalan dari indikator yang mengukur suatu konstruk, yaitu konsistensi internal dan *Cronbach's Alpha*. Keandalan komposit dianggap baik jika nilai yang diperoleh melebihi 0,6 atau 0,7 (Hair et al, 2010).

b. Pengujian Inner Model atau *Struktural Model*

Pengujian inner model atau model struktural merupakan tahap hipotesis. Pengujian inner model digunakan untuk mengetahui beberapa hasil berikut:

Koefisien determinasi, bertujuan untuk mengetahui besarnya sumbangan kontribusi antar variabel penelitian yang diukur. Terdapat beberapa kriteria yang memfasilitasi penilaian kualitas model ini, antara lain:

Coefficient of determination (R^2) digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, jika hasilnya lebih besar dari 67%, maka hal ini menunjukkan tingkat keterkaitan yang tinggi. Jika lebih kecil dari 67% namun lebih besar dari 33%, hal ini menunjukkan tingkat keterkaitan yang sedang. Dan jika lebih kecil dari 33% namun lebih besar dari 9%, maka hal ini menunjukkan tingkat asosiasi yang rendah (Hair et al, 2010).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *specific indirect effect* di output PLS. Kriteria penerimaan hipotesis adalah diterima ketika t-statistik menunjukkan $> 1,96$, dan menggunakan nilai probabilitas diterima jika p-values $< 0,05$. Sebaliknya, hipotesis ditolak ketika t-statistik

menunjukkan $< 1,96$, dan nilai probabilitas p -values $> 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan motivasi belajar terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi peserta didik kelas V sekolah dasar ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu, analisis deskriptif, deskripsi jawaban responden, dan pengujian hipotesis.

Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling* pada responden kelas V C di SDN Sawunggaling 1/382 Surabaya. Penyebaran angket dilakukan pada tanggal 7 Mei 2024, dengan memberikan angket secara langsung kepada responden pada akhir kegiatan pembelajaran dan dilakukan dalam waktu satu hari kerja. Berikut rekap pengumpulan data angket.

Tabel 1. Deskripsi Proses Pengumpulan Data Angket

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah siswa	32	100%
Jumlah yang mengisi	30	93,75%
Jumlah yang tidak mengisi	2	6,25%

Sumber: Data Olahan (2024)

Dari tabel 1, terdapat total 32 responden yang merupakan sampel dalam penelitian tersebut. Dari jumlah tersebut, 30 responden (93,75%) mengisi angket atau memberikan tanggapan, sedangkan 2 responden tidak mengisi angket atau memberikan tanggapan karena berhalangan hadir ke sekolah pada hari penelitian berlangsung.

Sebelum melakukan analisis dengan *Partial Least Square*, validitas dan reliabilitas angket diuji dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk menguji korelasi *Product Moment Pearson* dan *Cronbach's Alpha*. Pengujian ini dilakukan sebagai acuan kualitas dari hasil pengumpulan data angket yang disebarkan kepada responden penelitian. Jika nilai korelasi item total yang dikoreksi r -hitung lebih besar dari r -tabel, indikator pertanyaan variabel dianggap valid. Di sisi lain, jika nilai *Cronbach' Alpha* yang dihasilkan lebih besar dari 0,60, angket dianggap reliabel. Berikut adalah hasil dari pengujian validitas dan reliabilitas angket dari data yang telah dikumpulkan:

Tabel 2. Validitas dan Reliabilitas Angket

Item	<i>Product Moment Pearson</i>	Keterangan	<i>Cronbach' Alpha</i>	Keterangan
MDL.1	0,745	Valid	0,831	Reliabel
MDL.2	0,774	Valid		Reliabel
MDL.3	0,764	Valid		Reliabel

MT V.1	0,732	Valid	0,821	Reliabel
MT V.2	0,726	Valid		Reliabel
MT V.3	0,707	Valid		Reliabel
MT V.4	0,718	Valid		Reliabel
KMP.1	0,709	Valid	0,84	Reliabel
KMP.2	0,716	Valid		Reliabel
KMP.3	0,737	Valid		Reliabel
KMP.4	0,764	Valid		Reliabel
KMP.5	0,716	Valid		Reliabel

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa dari setiap item angket dianggap valid dengan nilai korelasi *pearson* lebih besar dari r -tabel yaitu 0,361 sehingga angket dianggap valid. Selain itu, nilai *Cronbach' Alpha* masing-masing variabel juga lebih besar dari 0,60, sehingga angket dianggap reliabel.

Deskripsi Jawaban Responden

Penjelasan tentang distribusi jawaban responden terhadap variabel-variabel penelitian akan disajikan berdasarkan nilai rata-rata. Untuk mengkategorikan nilai rata-rata jawaban responden, interval kelas akan dihitung menggunakan rumus berikut:

Interval kelas = (Nilai tertinggi–Nilai terendah/Jumlah kelas) = $(5-1)/5 = 0,8$

Berdasarkan interval kelas 0,8 diperoleh kategori mean sebagai berikut:

Inter val	Kategori
4,21 — 5,00	Sangat Tinggi
3,41 — 4,20	Tinggi
2,61 — 3,40	Cukup
1,81 — 2,60	Rendah
1,00 — 1,80	Sangat Rendah

Sumber: Data Olahan

1. Deskripsi Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Berikut adalah jawaban responden pada variabel Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Tabel 3. Jawaban Responden Variabel Model Pembelajaran CIRC

Item	Pertanyaan	Mean	Kategori
MDL.1	Saya merasa senang dengan model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) pada materi teks eksplanasi.	3,46	Tinggi
MDL.2	Belajar materi teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran CIRC lebih menyenangkan dan hidupkan kelas.	3,6	Tinggi
	Model pembelajaran		

MDL.3	<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) membantu saya dalam menyelesaikan soal.	3,83	Tinggi
Rata-rata Model Pembelajaran CIRC		3,63	Tinggi

Tabel 3 memuat respon dari responden terhadap Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam penelitian ini, dengan menggunakan kode indikator MDL untuk mempersingkat penulisan yang berkaitan dengan variabel tersebut.

Hasil analisis distribusi jawaban menunjukkan bahwa nilai mean terendah terdapat pada indikator MDL.1 (“Saya merasa senang dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada materi teks eksplanasi”) adalah 3,46 menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada materi teks eksplanasi. Meskipun memiliki nilai mean terendah, indikator ini masih tergolong dalam kategori tinggi berdasarkan interval kelas.

Selanjutnya, rata-rata mean dari variabel Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menunjukkan hasil sebesar 3,63, yang dikategorikan sebagai tinggi. Hal ini menandakan bahwa Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memiliki tingkat kontribusi yang tinggi terhadap peserta didik kelas V di SDN Sawunggaling I/382 Surabaya secara keseluruhan. Dalam konteks ini, penilaian ini memberikan gambaran bahwa peserta didik terbantu ketika pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa kategori “tinggi” tidak berarti bahwa tidak ada ruang untuk perbaikan. Sebaliknya, hal ini menyoroti pada keberlangsungan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Fokus secara terus-menerus pada peningkatan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk dapat membantu peserta didik memiliki keterampilan membaca pemahaman yang tinggi.

2. Deskripsi Motivasi Belajar

Berikut adalah jawaban responden pada variabel Motivasi Belajar.

Tabel 4. Jawaban Responden Variabel Motivasi Belajar

Item	Pertanyaan	Mean	Kategori
MTV.1	Saya merasa lebih termotivasi ketika pembelajaran materi teks	3,86	Tinggi

	eksplanasi menggunakan model pembelajaran CIRC.		
MTV.2	Model pembelajaran CIRC membuat pelajaran bahasa Indonesia lebih menarik untuk dipelajari.	3,86	Tinggi
MTV.3	Saya lebih aktif dalam belajar materi teks eksplanasi ketika menggunakan model pembelajaran CIRC.	3,7	Tinggi
MTV.4	Saya senang mengikuti pembelajaran ini, karena saya dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran.	3,7	Tinggi
Rata-rata Motivasi Belajar		3,78	Tinggi

Tabel 4 menggambarkan respon dari responden terhadap Motivasi Belajar dalam penelitian ini, dengan menggunakan kode indikator MTV untuk mempersingkat penulisan yang berkaitan dengan variabel tersebut. Hasil analisis distribusi jawaban menunjukkan bahwa nilai mean terendah terdapat pada indikator MTV.3 dan MTV.4 yaitu sebesar 3,7.

Pada indikator MTV.3 (“Saya lebih aktif dalam belajar materi teks eksplanasi ketika menggunakan model pembelajaran CIRC”), peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran materi teks eksplanasi ketika menggunakan model pembelajaran CIRC. Hal ini karena peserta didik mengkonstruksikan sendiri bersama kelompok untuk menemukan ide pokok dalam paragraf teks eksplanasi.

Pada indikator MTV.4 (“Saya senang mengikuti pembelajaran ini, karena saya dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran”), peserta didik merasa senang ketika mengikuti pembelajaran. Hal ini karena peserta didik dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok dan mengonstruksikannya sendiri bersama anggota kelompok. Meskipun kedua indikator tersebut memiliki nilai mean terendah, kedua indikator ini masih tergolong dalam kategori tinggi berdasarkan interval kelas.

Selanjutnya, rata-rata mean dari variabel Motivasi Belajar menunjukkan hasil sebesar 3,78, yang dikategorikan sebagai tinggi. Hal ini menandakan bahwa Motivasi Belajar memiliki tingkat kontribusi yang tinggi terhadap peserta didik kelas V di SDN Sawunggaling I/382 Surabaya secara keseluruhan. Dalam konteks ini, penilaian ini memberikan gambaran bahwa motivasi belajar memiliki peran terhadap peserta didik ketika melakukan kegiatan pembelajaran.

Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa kategori “tinggi” tidak berarti bahwa tidak ada ruang untuk perbaikan. Sebaliknya, hal ini menyoroti pada keberlangsungan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Fokus secara terus-menerus pada peningkatan motivasi belajar peserta didik untuk dapat memiliki keterampilan membaca pemahaman yang tinggi.

3. Deskripsi Keterampilan Membaca Pemahaman

Berikut adalah jawaban responden pada variabel Keterampilan Membaca Pemahaman.

Tabel 5. Jawaban Responden Variabel Keterampilan Membaca Pemahaman

Item	Pertanyaan	Mean	Kategori
KMP.1	Saya lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran dengan model pembelajaran CIRC.	3,66	Tinggi
KMP.2	Belajar materi teks eksplanasi dengan menggunakan model CIRC dapat meningkatkan pemahaman membaca saya.	3,66	Tinggi
KMP.3	Model pembelajaran CIRC melatih keterampilan saya dalam memahami suatu bacaan.	3,7	Tinggi
KMP.4	Model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan pemahaman membaca saya.	3,83	Tinggi
KMP.5	Belajar materi teks eksplanasi menggunakan model CIRC membuat materi mudah diingat.	3,6	Tinggi
Rata-rata Keterampilan Membaca Pemahaman		3,69	Tinggi

Tabel 5 memperlihatkan respon dari responden terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman dalam penelitian ini, dengan menggunakan kode indikator KMP untuk mempersingkat penulisan yang berkaitan dengan variabel tersebut. Hasil analisis distribusi jawaban menunjukkan bahwa nilai mean untuk variabel Keterampilan Membaca Pemahaman adalah 3,69 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas V di SDN Sawunggaling I/382 memberikan penilaian tinggi terkait keterampilan membaca pemahaman mereka ketika membaca suatu bacaan teks eksplanasi.

Namun terdapat indikator yang memiliki nilai mean terendah yaitu pada indikator KMP.5 (“Belajar materi teks eksplanasi menggunakan model CIRC membuat materi mudah diingat”) dengan mean 3,6. Meskipun memiliki nilai mean terendah, indikator ini masih tergolong pada kategori tinggi berdasarkan interval kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik mengalami tantangan dalam hal mengingat suatu bacaan dalam mengaplikasikannya pada keterampilan membaca pemahaman mereka.

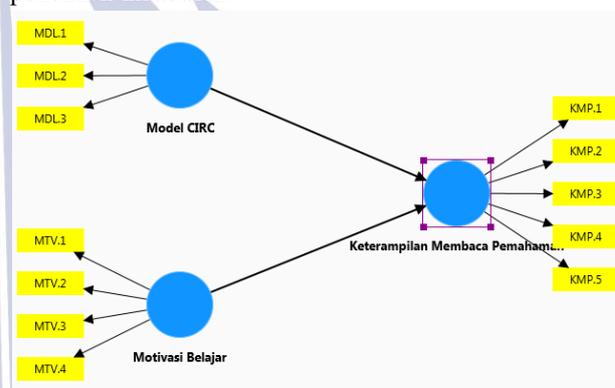
Oleh karena itu, perlu diperhatikan bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas membaca pemahaman peserta didik tidak hanya cukup menggunakan model pembelajaran saja, tetapi juga dengan motivasi belajar

yang dapat mendorong daya ingat ketika membaca suatu teks bacaan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji PLS adalah metode analisis yang tidak bergantung pada banyak asumsi. Metode ini memungkinkan penggunaan data yang tidak harus berdistribusi secara normal, serta dapat mengakomodasi skala kategori nominal, ordinal, interval, hingga rasio. Pada penelitian ini data yang digunakan memiliki skala ordinal.

Pada penelitian ini, metode PLS digunakan untuk menganalisis hubungan antara pengaruh variabel Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. Program yang digunakan dalam analisis PLS adalah SmartPLS 4.1. Model awal PLS pada penelitian ini adalah:



Gambar 1. Hasil Estimasi PLS (Outer)

Tahap awal dalam analisis ini melibatkan pengujian pada *outer* model. Dalam tahap ini dilakukan evaluasi terhadap validitas konvergen indikator, di mana indikator dianggap valid jika faktor loading lebih besar atau sama dengan 0,7. Selanjutnya, dilakukan evaluasi validitas konstruk dengan menggunakan *Average Variance Extracted (AVE)*, di mana nilai AVE lebih besar dari 0,5 dianggap memenuhi standar yang baik. Tahap berikutnya adalah evaluasi validitas deskriminan, di mana indikator dianggap valid jika faktor loadingnya pada satu konstruk lebih besar daripada konstruk lainnya. Selain itu, faktor loading standar juga diharapkan memiliki nilai yang lebih besar atau sama dengan 0,5. Terakhir, dilakukan evaluasi reliabilitas dengan menggunakan *composite reliability*, di mana nilai reliabilitas yang melebihi 0,6 dianggap memenuhi standar yang baik.

Tahap selanjutnya adalah pengujian inner model, yang bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t untuk melihat signifikansi pengaruh antara variabel-variabel tersebut.

1. Tahap Pengujian Outer Model

Berikut ini adalah hasil uji PLS pada tahap *outer model* untuk setiap variabel. Pengujian ini dilakukan pada seluruh indikator yang terkait. Pada penelitian

ini, variabel laten yang diuji adalah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), Motivasi belajar, dan Keterampilan Membaca Pemahaman. Berikut ini adalah pengujian outer model pada penelitian ini.

Jika indikator penelitian dapat mengukur variabel yang diteliti, maka indikator tersebut dapat dianggap valid. Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah suatu angket sah atau tidak. Nilai beban luar dievaluasi dengan kriteria, jika lebih dari 0,70 adalah nilai yang sangat baik; 0,40 hingga 0,70 adalah nilai yang baik atau dipertahankan; dan jika kurang dari 0,40 indikator tersebut dapat dihapus (Hair et al., 2017).

Nilai loading yang lebih besar dari 0,7 menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan lebih besar dari 50% varians pada indikator (Wong, 2013). Berikut hasil uji validitas konvergen selengkapnya:

Tabel 6. Hasil Pengujian Validitas Konvergen

	Keterampilan Membaca Pemahaman	Model CIRC	Motivasi Belajar	Keterangan
.	KMP	MDL	MTV	..
KMP.1	0,783			Valid
KMP.2	0,760			Valid
KMP.3	0,792			Valid
KMP.4	0,796			Valid
KMP.5	0,780			Valid
MDL.1		0,836		Valid
MDL.2		0,916		Valid
MDL.3		0,840		Valid
MTV.1			0,852	Valid
MTV.2			0,817	Valid
MTV.3			0,798	Valid
MTV.4			0,759	Valid

Hasil faktor loading untuk 12 item pertanyaan sudah terekstrak secara keseluruhan dan baik dengan nilai outer loading > 0,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki validitas konvergen yang memenuhi standar. Berikut hasil uji validitas dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) selengkapnya:

Tabel 7. Hasil Pengujian Validitas Konvergen

	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Keterampilan Membaca Pemahaman	0,612
Model CIRC	0,748
Motivasi Belajar	0,652

Tabel 7 menampilkan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa semua konstruk variabel dalam penelitian memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang lebih besar dari 0,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki *convergent validity* yang dapat diterima.

Nilai kriteria *Fornell-Larcker* (FLC) dan *Cross Loading* merupakan metode yang umum digunakan dalam pengujian validitas deskriminan. Nilai FLC suatu indikator pada konstruk latennya sendiri harus lebih tinggi dibandingkan nilai pada konstruk laten lainnya. Hasil uji validitas deskriminan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Nilai Validitas Deskriminan (*Fornell-Larcker Criterion*)

	Keterampilan Membaca Pemahaman	Model CIRC	Motivasi belajar
Keterampilan Membaca Pemahaman	0,783		
Model CIRC	0,750	0,865	
Motivasi Belajar	0,747	0,676	0,807

Validitas deskriminan dapat dilakukan pula pada indikator reflektif yaitu dengan mengukur dan membandingkan nilai pada tabel *Cross Loading*. Hasil pengujian validitas deskriminan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Nilai Output *Cross Loading*

Kode	Keterampilan Membaca Pemahaman	Model CIRC	Motivasi Belajar
	KMP	MDL	MTV
KMP.1	0,783	0,507	0,609
KMP.2	0,760	0,573	0,555
KMP.3	0,792	0,439	0,726
KMP.4	0,796	0,699	0,573
KMP.5	0,780	0,702	0,462
MDL.1	0,667	0,836	0,563
MDL.2	0,658	0,916	0,558
MDL.3	0,618	0,840	0,635
MTV.1	0,583	0,537	0,852
MTV.2	0,618	0,525	0,817
MTV.3	0,511	0,602	0,798
MTV.4	0,671	0,524	0,759

Pada tabel 9 diatas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian validitas diskriminan dengan kriteria *Fornell-Larcker* dan *Cross Loading* menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel memenuhi kriteria validitas deskriminan.

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui keakuratan, konsistensi, dan ketepatan alat ukur yang digunakan untuk mengukur data. Nilai reliabilitas komposit menunjukkan nilai reliabilitas sebenarnya dari suatu konstruk, sedangkan *Cronbach's Alpha* menunjukkan batas bawah nilai reliabilitas konstruk (Hair et al., 2010). Berikut ini adalah hasil selengkapnya:

Tabel 10. Hasil Pengujian *Composite Reliability*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Keterampilan Membaca	0,842	0,843	Reliabel

Pemahaman			
Model CIRC	0,830	0,832	Reliabel
Motivasi Belajar	0,822	0,824	Reliabel

Dari hasil pengujian, semua variabel menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability* yang lebih besar dari 0,7. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dalam pengukurannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut memenuhi kriteria *composite reliability*.

2. Tahap Pengujian Inner Model atau *Structural Model*

Inner model merupakan model pengujian untuk menjawab hipotesis penelitian dengan signifikansi variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Penilaian kualitas inner model didasarkan pada kemampuannya untuk memprediksi variabel endogen. Terdapat beberapa kriteria yang memfasilitasi penilaian kualitas model ini, antara lain *coefficient of determination* (R²). R² digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen (Hair et al., 2014).

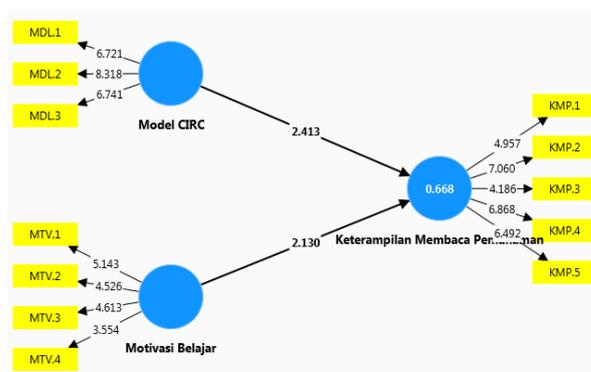
Nilai R-Square (R²) digunakan untuk mengetahui kemampuan prediksi mode struktural dalam analisis SEM-PLS. Kriteria nilai R-Square yang mendekati 0,67 dianggap kuat, 0,33 dianggap sedang, dan 0,19 dianggap lemah (Chin & Wynne, 1999). Nilai R-Square dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Nilai R-Square

	R-Square	Kriteria
Keterampilan Membaca Pemahaman	0,668	Kuat

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui nilai R-Square untuk variabel Keterampilan Membaca Pemahaman sebesar 0,668 atau setara 66,80% memiliki arti bahwa prosentase Keterampilan Membaca Pemahaman peserta didik kelas V di SDN Sawunggaling I/382 Surabaya dapat dijelaskan oleh variabel Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan Motivasi Belajar sebesar 66,80% dan termasuk kategori kuat.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji nilai koefisien pengaruh dan nilai T-Statistik yang dihasilkan oleh model internal pada PLS. Hipotesis dapat diterima jika koefisien pengaruhnya positif dan T-Statistik > 1,96 serta nilai p < 0,05. Pengujian hipotesis penelitian didasarkan pada hasil estimasi bootstrapping pada SmartPLS berikut ini:



Gambar 2. Model Hasil Estimasi Bootstrapping PLS

- Variabel Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menghasilkan nilai sebesar 2,413 terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman.
- Variabel Motivasi Belajar menghasilkan nilai sebesar 2,130 terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman.

Langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi inner model dengan melakukan uji terhadap hubungan antar variabel, yang akan dijelaskan di bawah ini. Berikut adalah nilai yang ditemukan untuk setiap hubungan antar variabel dalam penelitian ini:

Tabel 12 Hasil Nilai Koefisien Jalur

	Sampel Asli (O)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Model CIRC -> Keterampilan Membaca Pemahaman	0,451	2,413	0,016
Motivasi Belajar -> Keterampilan Membaca Pemahaman	0,442	2,130	0,033

Analisis Pengujian Hipotesis:

- Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman

Berdasarkan tabel yang disajikan, koefisien jalur pengaruh antara model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan membaca pemahaman adalah positif sebesar 0,451, yang menunjukkan adanya pengaruh positif. Semakin tinggi penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), semakin tinggi keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Hasil pengujian menunjukkan nilai T-Statistik sebesar 2,413, yang lebih besar dari 1,96, dan p-values sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara

variabel model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V di SDN Sawunggaling I/382 Surabaya. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1) dapat diterima dan dibuktikan secara statistik.

b. Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman

Berdasarkan tabel yang disajikan, koefisien jalur pengaruh antara motivasi belajar dengan keterampilan membaca pemahaman adalah positif sebesar 0,442, yang menunjukkan adanya pengaruh positif. Semakin tinggi tingkat motivasi belajar, semakin tinggi keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Hasil pengujian menunjukkan nilai T-Statistik sebesar 2,130, yang lebih besar dari 1,96, dan p-values sebesar 0,033, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel motivasi belajar terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V di SDN Sawunggaling I/382 Surabaya. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) dapat diterima dan dibuktikan secara statistik.

Pembahasan

Pada pembahasan penelitian ini, dilakukan analisis data menggunakan metode PLS melalui penggunaan aplikasi tertentu. Tujuan analisis ini adalah untuk memberikan penjelasan terhadap hipotesis-hipotesis yang telah diajukan sebelumnya pada Bab II penelitian ini. Berikut adalah pembahasan masing-masing hipotesis:

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman

Koefisien jalur pengaruh antara model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi peserta didik kelas V di SDN Sawunggaling I/382 Surabaya menunjukkan hubungan positif yang signifikan. Dalam penelitian ini, nilai koefisien jalur sebesar 0,451 mengindikasikan bahwa semakin tinggi penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), semakin tinggi keterampilan membaca pemahaman peserta didik dalam memahami suatu bacaan.

Analisis statistik yang dilakukan juga menghasilkan temuan yang konsisten dengan hal tersebut. Nilai T-Statistik sebesar 2,413, yang lebih besar dari 1,96, sedangkan p-values sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari

variabel model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V di SDN Sawunggaling I/382 Surabaya.

Penemuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyoroti dampak positif model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh Maulfi Yuksman & Hendratno (2022), Ni Wayan Lusiani (2019), dan Lucia Venda Christina dan Firosalia Kristin (2016) telah menegaskan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pemahaman bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan aspek kunci dalam keberlangsungan pembelajaran secara efektif. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman

Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam menunjang keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Temuan ini diperkuat oleh nilai signifikan secara statistik dan koefisien yang lebih besar dari 1,96. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu motivasi belajar berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar, khususnya pada keterampilan membaca pemahaman. Motivasi belajar dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Jika peserta didik tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk belajar, maka keterampilan membaca pemahaman peserta didik juga akan menjadi rendah. Tidak jarang pula, peserta didik yang bisa membaca namun tidak dapat memahami isi dari suatu teks bacaan.

Dilihat dari mean indikator-indikator variabel motivasi belajar, rata-rata tanggapan peserta didik berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki dampak positif terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Studi yang dilakukan oleh

Hualangi (2019), Alpian & Yatri (2022), dan Nitbani (2022) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi peserta didik kelas V sekolah dasar di SDN Sawunggaling I/382 Surabaya yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan membaca pemahaman menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan perolehan nilai T-Statistik sebesar 2,413, yang lebih besar dari 1,96, dan p-values sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Hal ini menandakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memiliki peran yang penting dalam menunjang keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V di SDN Sawunggaling I/382 Surabaya. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penemuan sebelumnya yang dilakukan oleh Maulfi Yuksman & Hendratno (2022), Ni Wayan Lusiani (2019), dan Lucia Venda Christina dan Firosalia Kristin (2016).

Pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan membaca pemahaman menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan perolehan nilai T-Statistik sebesar 2,130, yang lebih besar dari 1,96, dan p-values sebesar 0,033, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Hal ini menandakan bahwa motivasi belajar juga berperan dalam menunjang keterampilan membaca pemahaman peserta didik di SDN Sawunggaling I/382 Surabaya. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penemuan sebelumnya yang dilakukan oleh Hualangi (2019), Alpian & Yatri (2022), dan Nitbani (2022).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

Bagi pembaca untuk mempelajari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) secara lebih mendalam agar lebih memahami konsep serta penerapannya dalam keterampilan membaca pemahaman. Dengan pemahaman yang baik, dapat mengenali kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Cooperative Integrated*

Reading and Composition (CIRC), serta motivasi belajar yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam keterampilan membaca pemahaman mereka.

Pendidik disarankan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Peneliti lanjutan disarankan untuk melakukan riset yang lebih mendalam tentang efektivitas dan dampak jangka panjang dari penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan motivasi belajar terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi* (2nd ed.). Penerbit Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning* (N. Sawitri (ed.)). DIVA Press.
- Budiarti, W. N., & Haryanto. (2016). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 233–242.
- Cahyo, A. N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Divapress.
- Chin, & Wynne. (1999). *Partial Least Square SEM with PLS-Graph: Demonstration with examples from marketing & IT research*. C.T. Bauer College of Business University of Houston.
- Dahar, R. W. (2006). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Erlangga.
- Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34.
- Febriyanto, B. (2016). Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I., & Latan, H. (2012). *Partial Least Square : Konsep, Teknik, dan Aplikasi. SmartPLS 2.0 M3*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J., Black, W., Babin, B., & Anderson, R. (2010). *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective*.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. 9(1), 1–8.
- Hualangi, C. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Language*, 1(1).
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen (1st ed.)*. BPFE-Yogyakarta.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81–98.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif (1st ed.)*. Deepublish.
- Mahera, A. S. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran CIRC Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JPGSD*, 10(5), 1089–1098.
- Maulina, I. S. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran CIRC. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1037–1046.
- Muhibbah, L. (2022). Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Metode PQRST. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(12), 1–23.
- Mulyati, Y. (2021). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD (3rd ed.)*. Universitas Terbuka.
- Nitbani, S. H. (2022). Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Konstruktivisme. *Jurnal Lazuardi*, 5(2).
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish.
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Deepublish.
- Purnomo, F. S. (2022). Teori Belajar Bruner dan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 46–50.
- Riyanto, Y. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran (1st ed.)*. Kencana Prenada Media Group.
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi Pembelajaran (Y. S. Hayati (ed.))*. Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Indigo Media.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: an Educational Perspective*.
- Setiawan, D., Hartati, T., & Sopandi, W. (2019). Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Melalui Model Read, Answer, Discuss, Explain, and Create. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–16.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Nusamedia.
- Sukardi, M. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya, Edisi Revisi (R. Damayanti (ed.))*. Bumi Aksara.
- Suparlan. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Suparno, P. (1997). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Kanisius.
- Syafitri, C. R., & Mansuridin. (2020). Model Cooperative Integrated Reading and Composition sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1335–1346.
- Wabang, Y. S., & Hendratno. (2022). Pengaruh Keterampilan Membaca dan Sikap Bahasa terhadap Kemampuan Mengapresiasi Puisi pada Siswa SD. 6(5), 8981–8991.
- Wong, K. K.-K. (2013). Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Techniques Using SmartPLS. *Marketing Bulletin*, 1(24).
- Wulandari, D., & Hendratno. (2021). Penerapan Strategi Know Want To Know Learned (KWL) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Tambakrigadung I Lamongan. 9(4), 2242–2251.